PENGARUH METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIS SISWA KELAS VII MTS AL-HIJAZ CIMARGA

Rosid[1*], Egi Adha Juniawan[2], Moh.Rizal Umami[3]
[1-3] Pendidikan Matematika, FKIP Universitas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Abstract: *Education is a need that cannot be separated from human life. In this increasingly modern era, education is capital that we must have in facing the demands of the times. Many factors cause the low quality of education in learning, including a learning process that does not attract students' attention. The purpose of this research is to find out students' mathematics learning outcomes before and after using the peer tutoring method, to find out how much influence the peer tutoring method has on learning outcomes, to find out whether the influence of friends can improve learning outcomes. The research design used by researchers is Pretest-Posttest Control Group Design. And sampling was carried out using a purposive sampling technique, consisting of 23 VII students with an average score of 63.30. The trial was carried out on two classes, the first was the control class and the second was the expert class. Data collection techniques include interviews, observations, tests. And data analysis techniques using descriptive statistical analysis, inferential statistical analysis, consisting of normality test, homogeneity, T test with normality test results (0.62), homogeneous test (0.03), T test (0.001). With these results it can be concluded that the peer tutoring method has a great influence on improving learning outcomes.*

Keywords*: peer tutoring, learning outcome, method*

Abstrak: Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Dalam zaman yang semakin modern ini, pendidikan merupakan modal yang harus kita miliki dalam menghadapi tuntutan zaman. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dalam suatu pembelajaran antara lain proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode tutor sebaya, Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode tutor sebaya pada hasil belajar, Untuk mengetahui apakah pengaruh teman dapat meningkatkan hasil belajar. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Pretest-Postest Control Group Design. Dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Sampling Purposive, yang terdiri dari 23 siswa VII dengan nilai rata-rata 63,30. Uji coba dilakukan terhadap- dua kelas, pertama adalah kelas control dan kedua adalah kelas expertimen. Teknik pengumpulan data dengan, wawancara, observasi, tes. Dan teknik analisis data dengan analisis statistika deskriftif, analisis statistic inferensial, yang terdiri dari uji normalitas, homogenitas, uji T. dengan hasil uji normalitas (0,62), uji homogen (0,03), uji T (0,001). Dengan hasil ini bisa disimpulkan bahwa metode tutor sebaya sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar..

Kata kunci: tutor sebaya, hasil belajar, metode

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan dizaman modern ini, merupakan modal yang harus kita miliki dalam menghadapi tuntutan kehidupan. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Jika pendidikan dalam suatu bangsa itu baik, maka dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam

segi spiritual, intelegensi dan keterampilan. Selain itu, pendidikan merupakan proses yang penting dalam mencetak generasi bangsa selanjutnya. Apabila hasil dalam peroses suatu pendidikan gagal maka akan sulit dicapainya kemajuan suatu bangsa. Upaya untuk meningkatkan pendidikan suatu bangsa, guru dan siswa merupakan unsur yang sangat penting dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan. Oleh karna itu, dalam suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa harus terjalin komunikasi yang baik. Seperti halnya dalam metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat membangkitkan semangat siswa tanpa mengesampingkan penguasaan dan pemahaman materi yang di sampaikan. Suatu pembelajaran bukanlah sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan proses pembelajaran yang harus di lakukan untuk mendapatkan mutu pendidikan yang berkualitas. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dalam suatu pembelajaran antara lain proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, karna masih menggunakan metode pembelajaran yang membuat rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta model pembelajaran yang tidak efektif dalam menanamkan konsep suatu materi sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 yang diterbitkan pada maret 2019 lalu memotret sedikit masalah pendidikan Indonesia. Kategori kemampuan membaca, sains dan matematika. Skor Indonesia tergolong rendah karna berada di urutan ke-74 dari 79 negara. Berbeda waktu lalu The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) mengumumkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2018. Seperti tahun-tahun sebelumnya, perolehan peringkat Indonesia tidak memuaskan. Menurut data yang di terbitkan OECD dari periode survei 2009-2015, Indonesia konsisten berada diurutan 10 terbawah. Dari ketiga kategori kompetisi, skor Indonesia selalu di bawah rata-rata. Penyebab utama Indonesia selalu mendapat peringkat rendah adalah kurikulum yang di terapkan.

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang di harapkan oleh pelaku pendidikan. (Soekidjo Notoatmojo, 2003:16). Pendidikan secara sederhana adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. (Ekayani, 2017: 2). Sedangkan menurut John Dewey dalam Purwanto (2000: 11) menyatakan bahwa “pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”.

Hasil belajar merupakan hasil yang di peroleh melalui proses belajar, dengan demikian hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar yang dilihat dari sisi siswa. Tingkat perkembangan mental tersebut terkait dengan bahan-bahan pelajaran. Secara menyeluruh hasil belajar tersebut merupakan kumpulan hasil tahap belajar. Hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar itupun ada dalam perubahan aspek-aspek yaitu: pengetahuan, keterampilan, apresiasi, emosional serta hubungan social. Hasil belajar dapat dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah di beri tes hasil belajar pada setiap hasil pembelajaran. Nilai yang di peroleh siswa menjadi acuan

untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. (Setiawan, 2019 : 169).

Hasil observasi yang dilakukan di MTs Al-Hijaz diperoleh kesimpulan bahwa umumnya proses belajar mengajar (PBM) masih melakukan pembelajaran secara konvensional, artinya guru lebih berperan aktif menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan latihan yang di berikan guru. Kesalahan menggunakan suatu metode dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami sehingga mengakibatkan sikap yang acuh terhadap pelajaran dan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang efektif.

"Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi peroses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan" (Sutikno, 2009). "Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa". (MK Nasution, 2017). Dalam pembelajaran matematika sebenarnya banyak upaya yang di lakukan oleh guru kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun usaha itu belum menunjukan hasil belajar yang optimal. Rentang nilai siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai telalu mencolok. Untuk itu perlu di upayakan pula agar rentang nilai antar siswa tersebut tidak terlalu jauh yaitu dengan memanfaatkan siswa yang pandai untuk menularkan kemampuannya pada siswa yang kemampuannya lebih rendah. Tentu saja guru yang menjadi perancang model pembelajaran harus mengubah bentuk pembelajaran yang lain. Pembelajar tersebut adalah pembelajaran tutor sebaya, seorang siswa yang pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama. Sisi lain yang menjadikan matematika dianggap siswa pelajaran yang sulit adalah bahasa yang di gunakan oleh guru, dalam hal tertentu siswa lebih paham dengan bahasa teman sebayanya daripada bahasa guru. Itulah sebabnya pembelajran tutor sebaya di terapkan dalam peroses pembelajaran matematika karna baik bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Metode ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi siswa yang berperan sebagai tutor maupun siswa yang di ajarkan. Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain. Anak-anak tidak bisa mencerna sebuah fenomena yang masih abstrak. Biasanya sesuatu yang abstrak itu harus divisualisasikan atau di buat konkret, baru mereka bisa mencerna, mereka tidak bisa fokus dengan apa yang sudah di jelaska oleh guru, selain itu anak berkesulitan belajar matematika di karnakan pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang cenderung menggunakan cara konvesional, ceramah dan tugas. Guru kurang memotivasi anak didiknya. Ketidak tepatan dalam memberikan pendekatan atau strategi pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, dan pemberdayaan siswa pandai sehingga dapat membantu teman-temannya belajar yaitu melalui penerapan metode Tutor Sebaya yaitu suatu pembelajaran yang menunjuk beberapa orang siswa yang di tugaskan untuk membantu murid-murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang di berikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang lebih baik. Hubungan antar murid terasa lebih dekat di bandingkan dengan hubungan antara murid dan guru. (Mukhlis, 2016: 70).

Metode tutor sebaya adalah seseorang ataupun beberapa siswa yang telah menguasai materi dan di pilih guru untuk membantu membimbing teman satu

kelas untuk melaksanakan program perbaikan. Dengan metode ini diharapkan dapat mampu membantu siwa yang belum bisa menguasai pelajaran dari guru. (U Lutvaidah, 2016).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Design. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif sistematika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, Sugiyono (2015 : 8). Oleh karna itu desain ini peneliti tidak memiliki kendali penuh atas variabel yang mempengaruhi jalannya percobaan atau eksperimen. Peneliti memiliki kelas eksperimen dan kelas control. Kemudian penelitian menggunakan variabel bebasnya adalah metode pembelajaran Tutor Sebaya, sedangkan untuk variabel terikatnya adalah hasil belajar matenatika.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiono (2018) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta kelas VII MTs Al-Hijaz. Dimana peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Tabel 3.2 Distribusi Siswa Kelas VII MTs Al-Hijaz Cimarga

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		Laki-Laki	Perempuan
1	VII A	11	12
2	VII B	25	7
Jumlah Populasi		55	

(Sumber: Tata Usaha MTs Al-Hijaz Cimarga)

b. Sampel

Sugiono (2018), sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Sampel yang digunakan penelitian yaitu teknik Purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu jadi pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan guru, guru memberikan kelasnya yang terdiri dari 23 siswa kelas VII. Dari data hasil UAS siswa kelas VII MTs Al-Hijaz yang di berikan guru, nilai rata-rata UAS-nya yaitu 65,30 dimana KKM mata pelajaran matematika 70 sementara masih banyak siswa nilainya di bawah 70 sehingga perlu d cari akar masalahnya. Hasil observasi yang di lakukan di MTs Al-Hijaz diperoleh kesimpulan bahwa umumnya proses belajar mengajar (PBM) masih melakukan pembelajaran secara konvensional, artinya guru lebih berperan aktif menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan latihan yang di berikan guru. Kesalahan menggunakan suatu metode dapat menimbulkan

kebosanan, kurang dipahami sehingga mengakibatkan sikap yang acuh terhadap pelajaran dan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang efektif. Sehingga peneliti mengambil metode Tutor Sebaya. Seorang siswa yang pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama. Sisi lain yang menjadikan matematika dianggap siswa pelajaran yang sulit adalah bahasa yang di gunakan oleh guru, dalam hal tertentu siswa lebih paham dengan bahasa teman sebayanya daripada bahasa guru. Itulah sebabnya pembelajran tutor sebaya di terapkan dalam peroses pembelajaran matematika karna baik bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik dan cara pengumpulan data yang peneliti gunakan, maka instrumen yang akan di uji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity, yang artinya sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat melakukan fungsi ukurannya. Suatu tes atau instrument pengukuran dikatan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya perlakuan tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang menyatakan secara tepat mengenai fakta atau keadaan yang sesungguhnya dari apa yang hendak diukur.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bersal dari kata realibility yang artinya sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Dalam uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus koefisien Alpha atau Alpha Cronbach, yaitu :

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left\{1 - \frac{\sum s_i}{s_t^2}\right\}$$

Keterangan :

r_{ii} : reliabilitas yang dicari

k : cacah butir

S_i : Varians skor butir

S_t^2 : varians skor total

c. Uji Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2013: 226). Daya pembeda soal adalah kemampuan untuk membedakan antara siswa pandai (berkemampuan tinggi) dan siswa yang tidak pandai (berkemampuan rendah). Oleh karena itu daya pembeda digunakan bertujuan untuk membedakan siswa yang memliliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Daya pembeda dari suatu butir soal digunakan untuk menyatakan seberapa luasnya kemampuan butir soal tersebut. Lestari dan Yudhanegara. (2015: 217). Adapun rumus yang digunakan :

$$D_p = \frac{\overline{X}_{a-} \overline{X}_b}{SMI}$$

Keterangan :
D_p : Daya Pembeda
X_a : Rata-rata skor jawaban siswa kelompok atas
X_b : Rata-rata skor jawaban siswa kelompok bawah
SMI : Skor maksimal yang diperoleh siswa menjawab soal dengan benar

d. Uji Tingkat Kesukaran

Suatu soal tidak boleh terlalu mudah dan tidak boleh terlalu sukar, oleh karna itu tingkat kesukaran diperlukan untuk mengetahui tingkat kesukaran tersebut mudah atau sukar, soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015:2004). Indeks kesukaran adalah suatu bilangan yang menyatakan derajat kesukatan atau mudahnya suatu butir soal.

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:
IK : Indeks kesukaran
X : Rata-rata skor jawaban siswa pada soal
SMI : Skor maksimum siswa menjawab soal dengan tepat

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Sementara itu istrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan pada saat pengumpulan data, dalam hal ini teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), Tes dan dokumentasi.

A. Interview (wawancara)
B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
C. Observasi
D. Tes
E. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial.

1. Analisis statistika deskriftif
2. Analisis statistik inferensisal
3. Uji Hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari data yang berdistribusi normaldengan menggunakan rumus liliefors. Uji normalitas data menggunakan rumus liliefors Lhitung = max |F(zi) – S(zi)|. Uji normalitas dilakukan pada kelas eksperimen yang berjumlah 23 siswa dan kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa perumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.
Ho = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
Ha = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Dari kriteria yang digunakan adalah jika Sig (2 Tailed) >0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.168	23	.090
Kelas Kontrol	.151	32	.062

a.Liliefors Significance Correction

Sumber : Olah data peeneliti (2023)

Pada tabel 7 dilihat bahwa hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan bantuan software SPSS Versi 23 didapati hasil terkait, hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode pemebelajaran tutor sebaya dengan hasil Sig > 0.05 pada kelas eksperimen srbesar 0.090 > 0.05, dan kelas control sebesar 0.062 > 0.05, yang mana dikategorikan normal atau yang berarti hipotesis H0 diterima. Jadi dapat disimpilkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas kelas Ekperimen dan kelas kontrol

Uji kesamaan 2 varians (homogenitas) digunakan untuk melihat persamaan kedua varians kelas eksperimen dan kelas kontrol, uji kesamaan dua varians dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang sama atau varians yang berbeda. Hasil uji homogenitas yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	3.947	1	53	.052
Based on Median	2.670	1	53	.108
Based on Median and with adjusted df	2.670	1	47.653	.109
Based on trimmed mean	3.908	1	53	.053

Sumber : Olah data peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai Sig. (*Pvalue*) = 0.053 > 0.05 maka bisa disimpulkan bahwa H_a diterima karna Sig. (*Pvalue*) > a = 0.05. sehingga dapat dikatakan bahwa data data peneliti sudah homogen.

c. Hasil Uji Hipotesis

Peneliti telah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk melihat hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Hijaz Cimarga. Hal ini berarti persyaratan parametrik uji hipotesis menggunakan Uji-T sudah terpenuhi. Selanjutnya adalah uji perbedaan hasil belajar matematis siswa kelas eksperimen dan kelas kontol, hasil perbedaan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Uji-T Rumus uji hipotesis adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji-T

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	3.947	.052	-3.260	53	.002	-7.664	2.351	-12.380	-2.949
Equal variances not assumed			-3.463	52.905	.001	-7.664	2.213	-12.103	-3.226

Sumber : Olah data peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa hasil nilai Sig. (2 Tailed) = 0.001 < a = 0.05. yang berarti H_a ditolak H_o diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematis siswa kelas VII MTs Al-Hijaz Cimarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya terdapat pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematis siswa kelas VII MTs Al-Hijaz Cimarga. Dimana dapat dilihat dari nilai sebelum (pre test) dan sesudah (post test) menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, pada kelas eksperimen dengan nilai post test yaitu, nilai rata-rata sebesar 84,13, nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 75, sedangkan nilai pre test yaitu, nilai rata-rata sebesar 65,30 nilai tertinggi sebesar 76 dan nilai terendah sebesar 56. Pada kelas kontrol dengan nilai nilai post test yaitu, nilai rata-rata sebesar 72,99, nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 60, sedangkan nilai pre test yaitu, nilai rata-rata sebesar 61,03 nilai tertinggi sebesar 81 dan nilai terendah sebesar 45.

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Hijaz Cimarga peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
   Dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematis siswa terbukti berpengaruh baik, maka guru dapat menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya pada pelajaran matematika dengan mengembangkan berbgai macam kegiatan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, kreatif dan menyenangkan.
2. Bagi Siswa
   Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar siswa mampu bisa meningkatkan kemampuan penalaran matematis terhadap pembelajaran matematika agar nilai yang diperoleh semakin baik.
3. Bagi Sekolah
   Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar siswa dan pihak sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru dalam peroses belajar mengajar sehingga peroses KBM yang dilakukan akan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumiaksara

Ekayani, Putu. (2017). *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Utuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. ResearchGate.

Lestari, K. E., dan Yudhanegara, M. R (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

Lutvaidah, U. (2016). *Pengaruh metode dan pendekatan pembelajaran terhadap penguasaan konsep matematika*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *5*(3).

Mukhlis. (2016). *Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis Dalam Rangka Menyongsing Pembelajaran Sastra yang Menyenangkan Bagi Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 1. (2).

Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, *11*(01), 9–16. Retrieved from

Purwanto, Ngalim. (2000). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Remaja Rosda Karya: Bandung.

Setiawan, A, dkk. (2019*). Implementasi Media Game Edukasi Quizizz untuk Meningkatkan hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Kelas X IPA 7 SMA Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*. Seminar Nasional Edusaintek.

Soekidjo, Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan).* Bandung: Alfabeta cv.

Sutikno, M. S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, *Prospect*: BANDUNG.

Arikunto, S. (2013). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumiaksara